



OPTIMALISASI PERTUMBUHAN BAYI 1.000 HPK MELALUI PEMANFAATAN MODUL KELAS PERSIAPAN MENYUSUI

Darmayanti Wulandatika¹, Siti Fatimah^{2✉}, Ramadhana Alya Nuur Afifah³, Nadila Azkiya⁴

Corresponding author: fattimaharifin80@umbjm.ac.id

^{1,2} Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

^{3,4} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

Genesis Naskah: 24-08-2024, *Revised:* 24-10-2024, *Accepted:* 26-10-2024, *Available Online:* 31-10-2024

Abstrak

1000 Hari pertama kehidupan (HPK) berperan penting dalam kesiapan generasi sehat. Adanya kebijakan program gizi untuk meningkatkan kesehatan ibu dilakukan salah satunya melalui pemberian ASI yang mengandung protein dan zat besi yang tinggi. Adanya persiapan kelas menyusui dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu hamil dalam mempersiapkan proses menyusui dan meningkatkan keberhasilan menyusui. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya persiapan menyusui melalui edukasi dan pelatihan cara menyusui yang benar, dan perawatan payudara bagi ibu hamil sebagai upaya dalam optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan bayi sejak 1.000 hari pertama kehidupan melalui pemanfaatan modul kelas persiapan menyusui bagi ibu hamil. Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah, tanya jawab dan juga demonstrasi. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* pada kuesioner yang diberikan pada peserta yaitu sebelum diberikan materi yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (81,82%), pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (18,18%), sedangkan peserta sesudah diberikan materi edukasi yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 orang (90,91%), pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (9,09%). Kesimpulan dari pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah adanya peningkatan pengetahuan peserta pelatihan terkait persiapan menyusui.

Kata Kunci : Ibu Hamil, Persiapan Menyusui, 1000 HPK

OPTIMIZATION OF INFANT GROWTH THROUGH THE UTILIZATION OF BREASTFEEDING PREPARATION CLASS MODULES

Abstract

The first 1000 days of life play a crucial role in the readiness of a healthy generation. The existence of nutrition program policies to improve maternal health is carried out, among other things, through the provision of breast milk that is high in protein and iron. The availability of breastfeeding classes can enhance the knowledge and skills of pregnant mothers in preparing for the breastfeeding process and improve the success of breastfeeding. The aim of this community service is to enhance knowledge about the importance of breastfeeding preparation through education and training on proper breastfeeding techniques and breast care for pregnant women as an effort to optimize the growth and development of infants during the first 1,000 days of life by utilizing a breastfeeding preparation class module for expectant mothers. The methods used in this community service are explanation of the breastfeeding preparation class modules, question and answer sessions, and demonstrations. The results of this community service show a difference between the pre-test and post-test on the questionnaire given to the participants. Before the educational material was provided, there were 9 individuals (81.82%) with sufficient knowledge and 2 individuals (18.18%) with insufficient knowledge. After receiving the educational material, there were 10 individuals (90.91%) with good knowledge and 1 individual (9.09%) with sufficient knowledge. The conclusion of the community service conducted is that there has been an increase in the knowledge of training participants regarding breastfeeding preparation.

Keywords: Pregnant Women, Breastfeeding Preparation, The First 1000 days of life

Pendahuluan

Angka kematian ibu dan bayi merupakan dua indikator yang lazim digunakan untuk menentukan derajat kesehatan di suatu negara. Di Indonesia dua hal ini menjadi perhatian pemerintah karena angka kematian ibu dan bayi di Tanah Air masuk peringkat tiga besar di ASEAN. Berdasarkan data Sensus Penduduk 2020, angka kematian ibu melahirkan mencapai 189 per 100 ribu kelahiran hidup. Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di ASEAN dalam hal kematian ibu, jauh lebih tinggi daripada Malaysia, Brunei, Thailand, dan Vietnam yang sudah di bawah 100 per 100 ribu kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2020).

Adapun kematian bayi tercatat mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, persentase bayi berusia di bawah usia 6 bulan di Indonesia yang mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif mencapai 73,97% pada 2023. Persentase ini kembali meningkat selama lima tahun berturut-turut. Persentase bayi ASI eksklusif nasional di dalam negeri pada 2023 naik 2,68% dibanding tahun sebelumnya 72,04%. Tren peningkatan bayi yang mendapat ASI eksklusif terjadi sejak 2019. Tercatat, pemberian ASI

eksklusif melonjak 50,34% 22,33 poin dari 44,36% pada 2018 menjadi 66,69% pada 2019. Kenaikan persentase ini tertinggi dalam 8 tahun terakhir. Secara tren 8 tahun terakhir, persentase pemberian ASI eksklusif di Indonesia mencapai angka tertinggi pada 2023. Sementara, persentase terendah terjadi pada 2018 (Annur, 2024).

Berdasarkan provinsinya, pemberian ASI eksklusif tertinggi nasional berada di Nusa Tenggara Barat pada 2023 dengan persentase mencapai 82,45%. Lalu, posisinya disusul oleh Jawa Tengah dan Jawa Barat dengan persentase pemberian ASI eksklusif masing-masing 80,2% dan 80,08%. Sementara, Gorontalo merupakan provinsi dengan pemberian ASI eksklusif terendah nasional pada 2023 dengan persentase hanya sebesar 55,11%. Kemudian, diikuti Papua dan Kalimantan Tengah dengan persentase pemberian ASI eksklusif masing-masing 55,41% dan 55,78% (Annur, 2024).

1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) seorang anak adalah masa yang paling rentan dan kritis untuk membangun fondasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini juga dikatakan sebagai kesempatan emas dalam membangun masa depan yang lebih sehat dan sejahtera (Soofi et al., 2022). Periode 1000 HPK merupakan waktu yang sangat penting, sehingga World Bank menyebutnya periode ini sebagai “Windows of Opportunity”, yang berarti kesempatan atau target awal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk generasi mendatang (Hijrawati et al., 2021).

Periode prenatal dan awal postnatal ini ditentukan oleh maturasi yang cepat dari jalur

metabolisme, endokrin, saraf, dan kekebalan, yang sangat mempengaruhi dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Robertson et al., 2019). Periode 1000 HPK sangat rentan terhadap bahaya yang terkait dengan faktor-faktor seperti kekurangan unsur-unsur penting (misalnya, vitamin, mineral, asam lemak), infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme (misalnya diare, pneumonia), dan paparan zat beracun seperti obat-obatan (misalnya antibiotik) dan polutan lingkungan (misalnya pestisida, timbal, merkuri). Dalam hal ini pemerintah Indonesia mengembangkan kebijakan program gizi (Gerakan Nasional Sadar Gizi) melalui indikator pencapaian intervensi gizi spesifik melakukan perlindungan ibu hamil terhadap kekurangan zat besi, asam folat, dan kekurangan energi dan protein kronis (KEK), perlindungan kecukupan protein pada ibu menyusui, perlindungan anak di bawah dua tahun serta pemberian ASI yang mengandung cukup protein dan zat besi, dan diakhiri dengan pengobatan diare, sebagai upaya dalam pencegahan terjadinya kejadian stunting pada anak (Suherman et al., 2022). Pendidikan melalui Persiapan menyusui selama kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan ibu terkait menyusui. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik terkait menyusui memiliki peluang lebih tinggi melakukan inisiasi menyusu dini dan masa menyusui yang lebih lama setelah persalinan (Kehinde et al., 2023).

Persiapan menyusui bagi ibu hamil melibatkan perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Persiapan fisik dan psikologis yang baik selama kehamilan akan membantu ibu

merasa lebih percaya diri dan siap untuk memulai menyusui setelah melahirkan. Dukungan dari tenaga kesehatan, keluarga, dan lingkungan sekitar juga sangat penting dalam proses persiapan menyusui ini. Adanya kelas persiapan menyusui diharapkan dapat meningkatkan dan mempersiapkan ibu hamil untuk keberhasilan menyusui setelah melahirkan.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan tentang pentingnya persiapan menyusui bagi ibu hamil dan meningkatkan interaksi dan berbagi pengalaman antar peserta (ibu hamil dengan ibu hamil lainnya) dan juga antar ibu hamil dengan petugas kesehatan/bidan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah tanya jawab dan juga disertai dengan simulasi dan demonstrasi yang bertujuan agar peserta tidak hanya mengalami peningkatan pengetahuan tetapi juga memiliki keterampilan awal dalam persiapan menyusui setelah melahirkan. Tempat yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah Posyandu di Kota Banjarmasin dengan sasaran adalah Ibu hamil dan kader setempat.

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi koordinasi dengan mitra dan juga dengan Bidan Desa serta kader yang menjadi penanggung jawab desa yang ada di tempat yang sudah ditentukan sebelum pelaksanaan. Tim akan melakukan apersepsi dengan mitra dan fasilitator serta narasumber tentang materi dalam pelaksanaan pengabdian maupun dengan booklet

praktik persiapan menyusui yang akan dilakukan serta luaran yang ingin dicapai. Kemudian tim akan menggunakan sarana dan prasarana (Instrumen) yang menunjang kegiatan seperti booklet, alat bantu demonstrasi serta kuesioner pretest dan posttest. Solusi yang ditawarkan dari pengabdian adalah (1) pemaparan tentang ASI dan manfaatnya, (2) pemaparan tentang cara menyusui yang benar, (3) pemaparan tentang perawatan payudara, (4) Praktik bersama dengan peserta tentang cara menyusui yang benar dan perawatan payudara.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan meliputi:

1. Pengukuran Pengetahuan sebelum diberikan edukasi



Gambar 1. Pengukuran Pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakan kelas persiapan menyusui

2. Pemberian Modul Kelas Persiapan Menyusui



Gambar 2. Modul sebagai Media Bantu

3. Pemaparan Materi tentang Persiapan menyusui dilakukan dengan pemaparan tentang ASI dan manfaatnya, (2) pemaparan tentang cara menyusui yang benar, (3) pemaparan tentang perawatan payudara, (4) Praktik bersama dengan peserta tentang cara menyusui yang benar dan perawatan payudara.



Gambar 3. Tanya Jawab dan Demonstrasi Bersama

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Rerata Pengetahuan Ibu Hamil dan Kader tentang Kelas Persiapan Menyusui Saat Pre Test

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	0	0,00
Cukup	9	81,82
Kurang	2	18,18
Jumlah	11	100,00

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Rerata Pengetahuan Ibu Hamil dan Kader tentang Kelas Persiapan Menyusui Saat Post Test

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	10	90,91
Cukup	1	9,09
Kurang	0	0,00
Jumlah	11	100,00

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Rerata Pengetahuan Ibu Hamil dan Kader tentang Kelas Persiapan Menyusui Saat Pre dan Post Test

Pengeta huan	Nilai Minima l	Nilai Maksim al	Standar Deviasi	Mean
Pretest	40	70	9,44	60,91
Posttest	70	90	6,46	82,72

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam proses pemberian ASI setelah persalinan, kegiatan ini dilakukan melalui pemberian materi terkait cara menyusui yang benar dan perawatan payudara serta juga dilakukan praktik kepada ibu hamil agar ibu hamil memiliki keterampilan dalam melakukan cara

menyusui yang benar dan juga cara perawatan payudara yang benar. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar dan didukung oleh mitra terkait.

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kuesioner yaitu peserta sebelum diberikan materi yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (81,82%), pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (18,18%), sedangkan peserta sesudah diberikan materi edukasi yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 orang (90,91%), pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (9,09%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu terkait persiapan menyusui yang berhubungan dengan teknik menyusui yang benar dan perawatan payudara.

Adanya kelas edukasi menyusui dapat menguatkan keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi (Anggraini et al., 2017). Selain itu, pelatihan maupun konseling yang diberikan kepada ibu, terutama ibu yang sebelumnya pernah mengalami kegagalan menyusui, yang diberikan oleh bidan serta konselor menyusui dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di masyarakat (Shafaei et al., 2020).

Pengetahuan tentang menyusui secara signifikan mempengaruhi motivasi ibu untuk menyusui. Perempuan yang memiliki pengetahuan yang memadai lebih memiliki peluang lebih besar dibandingkan rekan-rekan mereka dalam motivasi menyusui yang baik, selain itu, pengetahuan ibu menyusui selama

kehamilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menyusui. Ini sejalan dengan penelitian lain, yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan menyusui selama masa kehamilan dan motivasi menyusui (AL-Sagarat et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Yulita (2021) menunjukkan bahwa adanya keterbatasan informasi yang diperoleh ibu hamil baik dari tenaga kesehatan, serta kurang aktifnya ibu mencari informasi tentang manfaat perawatan payudara mempengaruhi terhadap pelaksanaan perawatan payudara pada ibu hamil untuk persiapan menyusui dimasa nifas (Yulita et al., 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamila (2024) yang memaparkan bahwa terdapat hubungan dengan arah dan kekuatan yang positif kuat antara tingkat pengetahuan ibu hamil terutama pada ibu hamil trimester I terhadap intensi pemberian ASI eksklusif (Kamila et al., 2024). Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian Dewanti (2022) yang menyatakan semakin awal ibu mencari pengetahuan tersebut maka akan memudahkan intervensi apabila ditemukan ketidaksesuaian dengan pedoman pemberian ASI eksklusif sejak sedini mungkin oleh tenaga kesehatan yang melakukan pelayanan kehamilan (Dewanti et al., 2022).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan ibu hamil dan juga kader kesehatan setempat. Kader kesehatan diharapkan dapat menjadi perpanjangan antara tenaga kesehatan dengan membantu masyarakat dalam mengidentifikasi dan menangani kebutuhan

lingkungan setempat. Kader dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan yang mungkin tidak langsung menjangkau masyarakat, serta mendorong tenaga kesehatan dalam sistem kesehatan untuk memahami dan merespons kebutuhan masyarakat. Kader dapat membantu menggerakkan sumber daya komunitas, memperjuangkan kepentingan komunitas, dan membangun kemampuan lokal (Fadjriah & Krishnasari, 2022). Pada pengabdian masyarakat ini, kader diberikan informasi, dukungan, dan memantau ibu hamil dalam persiapan pemberian ASI eksklusif kepada bayi mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2024) bahwa kader kesehatan yang berperan aktif terbukti dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif (Sukmawati et al., 2024).

Ibu hamil yang menjadi peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memiliki kesempatan untuk mempraktikkan cara menyusui yang benar serta mempraktikkan cara perawatan payudara. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2024) memaparkan bahwa adanya peningkatan motivasi ibu hamil dalam memberikan ASI sesudah di berikan metode simulasi teknik menyusui yang benar (Saputri et al., 2024)

Adapun keterbatasan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah belum dapat menilai perubahan perilaku ibu hamil terkait keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif. Perubahan perilaku dapat dinilai dalam jangka waktu tertentu setelah intervensi. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini hanya diberikan pada ibu dan kader, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2022) memaparkan bahwa orangtua

maupun anggota keluarga lainnya yang memiliki pengetahuan dan berpartisipasi dalam dukungan selama proses menyusui melalui dukungan fisik, psikologis dan kesehatan akan membantu lancarnya ibu memberikan asi, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat dan melindungi anak dalam tumbuh kembang dan kesehatan serta masa depannya (Handayani, 2022) sehingga dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi sejak 1.000 hari pertama kehidupan.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar serta terjadinya peningkatan pengetahuan peserta tentang persiapan menyusui seperti terkait dengan cara menyusui yang benar dan cara perawatan payudara bagi ibu. Selain itu kelas persiapan menyusui ini meningkatkan interaksi antara ibu hamil, kader, dan tenaga kesehatan serta ibu hamil memiliki pengalaman mempraktikkan persiapan menyusui melalui praktik cara menyusui dan perawatan payudara yang benar.

Kegiatan kelas persiapan menyusui ini dapat dilanjutkan secara berkesinambungan oleh kader sehingga diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif.

Daftar Pustaka

AL-Sagarat, A. Y., Yaghmour, G., & Moxham, L. (2017). Intentions and barriers toward breastfeeding among Jordanian mothers—A cross sectional descriptive study using quantitative method. *Women and Birth*, 30(4), e152–e157. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.wombi.2016.11.001>

- Anggraini, S. P., Padmawati, R. S., & Julia, M. (2017). Kelas Edukasi Menyusui Sebagai Penunjang Keberhasilan Memberikan ASI Eksklusif. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(6), 299. <https://doi.org/10.22146/bkm.24547>
- D'Alonzo, K. T., & Garsman, L. (2020). The Impact of Childhood Growth Stunting and Post-Migration Dysbiosis on the Development of Metabolic Syndrome Among Indigenous Immigrant Mexican Women. *Biological Research for Nursing*, 22(4), 552–560. <https://doi.org/10.1177/1099800420941599>
- Dewanti, L. P., Harna, & Novianti. (2022). Exclusive Breastfeeding Intention of Pregnant Mother in the region of Kebon. *International Journal of Nursing and Health Services*, 5(1), 1–7.
- Eshete Tadesse, S., Chane Mekonnen, T., & Adane, M. (2020). Priorities for intervention of childhood stunting in northeastern Ethiopia: A matched case-control study. *PloS One*, 15(9), e0239255. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239255>
- Eshete Tadesse S, T, C. M., & Adane, M. (2020). Priorities for intervention of childhood stunting in northeastern Ethiopia: A matched case-control study. *PLoS One*, 19(9). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239255>
- Fadjriah, R. N., & Krishnasari, S. (2022). Breastfeeding Failure and Determinants: A Qualitative Study in Indonesia. *Diversity: Disease Preventive of Research Integrity*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.24252/diversity.v3i1.27118>
- Handayani, A. M. S. (2022). Keterlibatan Keluarga Dalam Proses Menyusui Sebagai Upaya Perlindungan Terhadap Anak: Studi Kasus Sebagai Konselor Menyusui. *Prosiding Konferensi Nasional Gender Dan Gerakan Sosial*, 01(01), 318–330. <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/kggs>
- Huriah, T., Suci, R. A. E., & Puspita, D. (2022). Pre-Marital Education (PME) Program Through Online Media to Improve Behavior on Stunting Prevention. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(S2), 1–6. <https://doi.org/10.30604/jika.v7is2.1441>
- Kamila, N. S. S., Maulina, R., Sukamto, I. S., Nugraheni, A., Sari, A. N., & Sugiyani. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Pertama Relationship Between Knowledge Of Pregnant Women In The First Trimester And Exclusive Breastfeeding Intention. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 4(2), 95–104. <https://doi.org/10.36082/jmswh>
- Kehinde, J., O'Donnell, C., & Grealish, A. (2023). The effectiveness of prenatal breastfeeding education on breastfeeding uptake postpartum: A systematic review. *Midwifery*, 118, 103579.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.midw.2022.103579>
- Kemendes. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. 1–7.
- PERMENKES RI. (2020). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2020 TENTANG STANDAR ANTROPOMETRI ANAK* (Vol. 8, Issue 75).
- Robertson, R. C., Manges, A. R., Finlay, B. B., & Prendergast, A. J. (2019). The Human Microbiome and Child Growth – First 1000 Days and Beyond. *Trends in Microbiology*, 27(2), 131–147.
<https://doi.org/10.1016/j.tim.2018.09.008>
- Saputri, N., Astuti, S. A. P., & Sebtianti, R. (2024). Pengaruh Simulasi Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Hamil Terhadap Motivasi Ibu Dalam Memberikan Asi Pada Bbl Di Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1492–1500.
- Shafaei, F. S., Mirghafourvand, M., & Havizari, S. (2020). The effect of prenatal counseling on breastfeeding self-efficacy and frequency of breastfeeding problems in mothers with previous unsuccessful breastfeeding: A randomized controlled clinical trial. *BMC Women's Health*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12905-020-00947-1>
- Soofi, S. B., Khan, G. N., Ariff, S., Ihtesham, Y., Tanimoune, M., Rizvi, A., Sajid, M., Garzon, C., de Pee, S., & Bhutta, Z. A. (2022). Effectiveness of nutritional supplementation during the first 1000-days of life to reduce child undernutrition: A cluster randomized controlled trial in Pakistan. *The Lancet Regional Health - Southeast Asia*, 4, 100035.
<https://doi.org/10.1016/j.lansea.2022.100035>
- Suherman, A., Oktaviyana, C., & Fauziah. (2022). The Effect of Parenting Psychoeducation on Increasing Knowledge of Pregnant Women In Optimizing 1000 First Day of Life at Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh City. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 554–565.
- Sukmawati, E., Wijaya, M., & Hilmanto, D. (2024). Participatory Health Cadre Model to Improve Exclusive Breastfeeding Coverage with King's Conceptual System. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 17(March), 1857–1875.
<https://doi.org/10.2147/JMDH.S450634>
- UNICEF/WHO/WORLD BANK. (2021). Levels and trends in child malnutrition UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates Key findings of the 2021 edition. *World Health Organization*, 1–32.
- Yulita, N., Juwita, S., Farianti Amran, H., Febriani, A., Studi, P. D., MIPA dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Riau, F., Studi Sarjana Kebidanan, P., Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrab, F., Studi, P. S., & Tinggi Ilmu Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, S. (2021). Analisis Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pelaksanaan Perawatan Payudara. *MJ (Midwifery Journal)*, 1(4), 179–182.
<https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/MJ/article/view/5676/0>